

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

MRT merupakan salah satu moda transportasi umum di DKI Jakarta yang tahap konstruksinya dimulai pada Oktober 2013 dan mulai dioperasikan dan diresmikan pada Maret 2019. MRT merupakan moda transportasi yang memuat pengguna perkotaan secara kolektif, berkapasitas tinggi, dan waktu perjalanannya juga tinggi (Ka'bage, Mfinanga, & Hema, 2014). MRT diyakini mampu mengurangi kemacetan dan meningkatkan kualitas hidup manusia. Hal ini dikarenakan penggunaan transportasi massal berdampak pada berkurangnya polusi dan penggunaan bahan bakar untuk kendaraan pribadi (Vanany, Ciptomulyono, Khoiri, Hartanto, & Imani, 2015). MRT Jakarta merupakan yang pertama di Indonesia, negara Asia Tenggara lainnya seperti Singapura, Malaysia, Thailand, dan Filipina juga memiliki MRT, dengan tarif mulai dari Rp 8.600 di Singapura, Rp 12.800 di Malaysia, Rp 7.400 di Thailand, dan RP 3.800 di Filipina.

MRT kini beroperasi di area selatan sampai pusat DKI Jakarta, dengan lokasi stasiun yang strategis, salah satunya ada di Kawasan Dukuh Atas. Kawasan Dukuh Atas merupakan *melting point* 5 moda transportasi umum massal, yaitu MRT, Kereta *Commuterline* (KRL), BRT TransJakarta, dan kereta bandara, yang akan disusul dengan LRT Jakarta dan LRT Jabodetabek. Penyediaan moda transportasi di Dukuh Atas didukung pula dengan konsep pembangunan terpadu. PT MRT kini mengembangkan konsep *Transit Oriented Development* (TOD) di area Dukuh Atas. Pengembangan dengan konsep TOD dilakukan untuk meningkatkan kenyamanan mobilitas masyarakat (MRT, 2019)

Kawasan Dukuh Atas merupakan kawasan strategis yang berada di pusat kota dan dikelilingi oleh aktivitas perkantoran dan bisnis. Berdasarkan rencana induk pengembangan kawasan TOD oleh PT. MRT, akan dilakukan pengembangan area perkantoran, pasar, permukiman, hotel, waduk, sampai dengan area bersejarah di kawasan ini. Kawasan Dukuh Atas merupakan TOD pertama yang dikembangkan oleh PT. MRT, mengingat bahwa kawasan ini berpotensi sebagai pusat pertumbuhan ekonomi, termasuk dalam kawasan segitiga emas, dan dekat dengan fungsi ekonomi skala nasional dan internasional (Gubernur DKI Jakarta, 2017). Kawasan Dukuh Atas yang saat ini 63% luas lahannya digunakan untuk kegiatan komersial tentu mempengaruhi pergerakannya. Peran MRT dalam Kawasan TOD khususnya Dukuh Atas yaitu untuk menyediakan layanan transportasi

umum bagi pekerja dalam jumlah yang besar, *compact*, dan dapat menghubungkan kawasan-kawasan menuju pusat kota untuk bekerja.

Pengguna transportasi umum, termasuk pengguna MRT Stasiun Dukuh Atas berasal dari berbagai lapisan masyarakat. Para pejalan kaki di sekitar Kawasan Dukuh atas didominasi oleh karyawan kantor yang hendak berangkat atau pulang dengan moda transportasi perkotaan yang disediakan di Dukuh Atas (Prayogi & Jakarta, 2019). Para pekerja merupakan pengguna dominan, yang melakukan transit di Dukuh Atas untuk pergerakan reguler. Pekerja yang merupakan pengguna MRT di Stasiun Dukuh Atas memiliki karakteristik yang mungkin berbeda dengan pengguna di kawasan lainnya. Sebagai bentuk pelayanan dari pemerintah, tarif transportasi umum harus terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk para pekerja.

Tarif MRT yang pertama kali berlaku pada tahun 2019 disepakati oleh Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan, masih dinilai terlalu mahal. Tarif MRT Jakarta bila di rata-rata per kilomernya mencapai Rp 958/km, sementara tarif KRL adalah Rp 120/km pada 25 kilometer pertama dan Rp 100/km pada 10 kilometer selanjutnya, dan tarif TransJakarta hanya sebesar Rp 13,9/km. Satu kali biaya perjalanan sebesar Rp 14.000 + Rp 3.500 = Rp 17.500 untuk sekali jalan, maka menjadi Rp 35.000 dalam sehari, Rp 35.000 x 22 hari kerja = Rp 770.000 per bulannya, yang mencapai 20% dari UMP Jakarta yang nominalnya sekitar Rp 4.260.000. Sementara, acuan pengeluaran biaya transportasi ideal yang dikeluarkan oleh *World Bank* adalah 10% dari penghasilan seseorang, hal ini yang selanjutnya akan ditinjau dengan *ability to pay* (ATP).

Berdasarkan Pergub DKI Jakarta No 182 Tahun 2012, MRT Jakarta ditunjukkan untuk menjadi tulang punggung moda transportasi perkotaan di Jakarta, namun perbedaan *gap* tarif antara MRT dengan moda transportasi KRL dan BRT TransJakarta cukup jauh. Namun dengan kemudahan, kecepatan, pelayanan, dan fasilitas yang ditawarkan oleh PT. MRT, pekerja mungkin saja bersedia untuk membayar lebih dari tarif aslinya, yang dapat ditinjau dengan *willingness to pay* (WTP). Berkaitan dengan hal tersebut, kemampuan pekerja untuk membayar juga harus ditinjau (ATP). Karakteristik dari pengguna di Dukuh Atas juga berbeda, karena kawasan tersebut yang merupakan pusat kota dimana karakteristik penumpang akan berbeda, bersamaan dengan perbedaan kondisi ekonominya. Hal tersebut memunculkan pertanyaan apakah penentuan tarif MRT sudah sesuai dengan kemampuan pekerja di Kawasan TOD Dukuh Atas untuk membayar dan apakah MRT dapat digunakan sebagai moda transportasi perkotaan reguler bagi para pekerja di Kawasan TOD Dukuh Atas?

1.2 Rumusan Masalah

Bila dibandingkan dengan moda transportasi massal serupa lainnya, MRT terbilang jauh lebih mahal. Bila dibandingkan dengan TransJakarta, tarif per km dari MRT lebih mahal sekitar 60x lipat. Sementara bila dibandingkan dengan KRL, tarif per km dari MRT lebih mahal sekitar 7x lipat. Selain itu, bila dilakukan perhitungan, presentase biaya untuk ongkos transportasi umum dengan MRT mencapai 20% dari total penghasilan untuk masyarakat dengan gaji UMP DKI Jakarta. Jumlah tersebut terbilang tinggi, dan tidak sesuai dengan standar pengeluaran untuk transportasi umum menurut *World Bank*, yaitu 10% dari total penghasilan.

Bila ditinjau dari penelitian pada tahun 2019, ATP dan WTP MRT Jakarta cenderung rendah dengan hasil 68% pengguna yang memenuhi ATP dengan tarif yang saat ini berlaku (Rp 14.000) dan hanya 10% yang *willing* untuk membayar dengan tarif tersebut (Suheryadi & Saputra, 2019). Hal ini menimbulkan pertanyaan, apakah hal tersebut juga berlaku untuk pekerja yang bekerja di kawasan Dukuh Atas, mengingat dominasi pengguna MRT adalah para pekerja kantoran dengan karakteristik beragam, yang datang dari berbagai daerah karena Kawasan Dukuh Atas merupakan *melting point* dari 5 moda transportasi umum massal dan merupakan kawasan TOD dengan lokasi potensial pertama yang sedang dikembangkan oleh PT. MRT.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka terbentuklah pertanyaan penelitian (*research question*) yaitu: **“Berapa tarif MRT yang sesuai dengan ATP dan WTP para pekerja di Kawasan Stasiun Dukuh Atas?”**

1.3 Tujuan dan Sasaran

A. Tujuan

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui berapa tarif MRT yang sesuai dengan ATP dan WTP pekerja di Stasiun Dukuh Atas.

B. Sasaran

Sebagai upaya untuk mencapai tujuan tersebut, maka dirumuskan sasaran sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik kondisi ekonomi pekerja yang transit di Stasiun Dukuh Atas
2. Mengidentifikasi pola pergerakan pekerja yang transit di Stasiun Dukuh Atas
3. Menghitung ATP dan WTP pekerja yang melakukan transit di Stasiun MRT Dukuh Atas

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk memberi manfaat kepada berbagai pihak terkait penentuan tarif MRT yang sesuai dengan *ability to pay* dan *willingness to pay* seperti pada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, PT. MRT, dan akademisi.

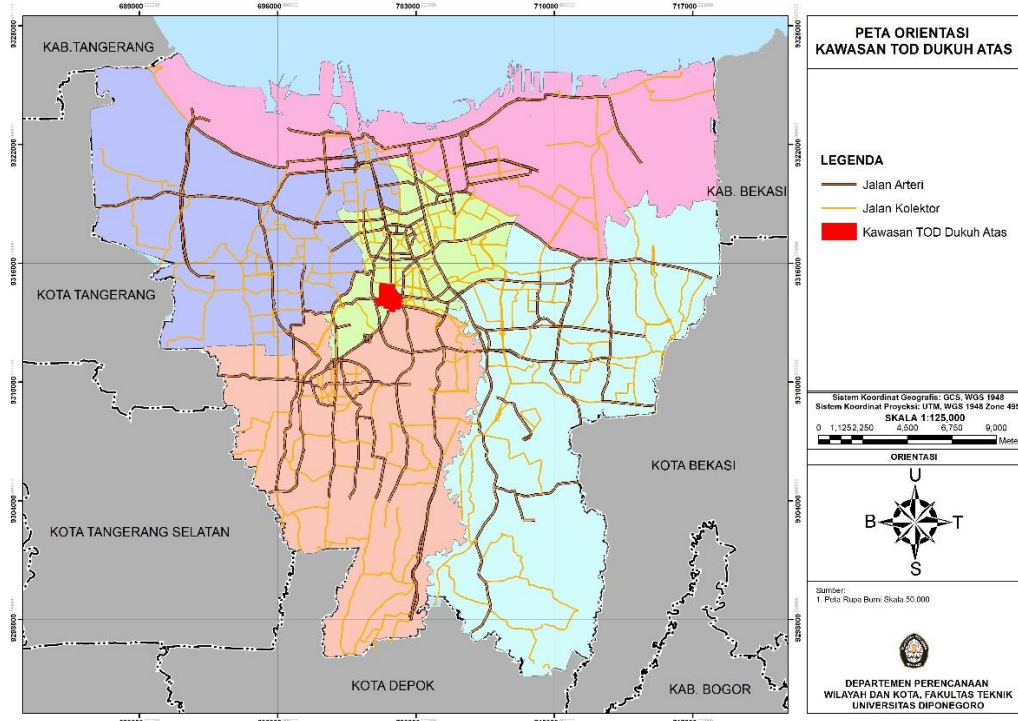
- a. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, sebagai masukan untuk peninjauan tarif MRT berdasarkan *ability to pay* dan *willingness to pay* para pekerja yang melakukan transit di Kawasan TOD MRT Dukuh Atas
- b. PT. MRT, sebagai rekomendasi untuk menentukan tarif MRT berdasarkan *ability to pay* dan *willingness to pay* para pekerja yang melakukan transit di Kawasan TOD MRT Dukuh Atas.
- c. Akademisi, sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya dan *lesson learned* yang terkait dengan analisis ATP dan WTP transportasi umum.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua ruang lingkup, yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup wilayah mencakup batas wilayah studi yang berupa batas administratif, sedangkan ruang lingkup materi mencakup substansi yang dibahas dalam penelitian yang kemudian menjadi batasan pembahasan dalam penelitian.

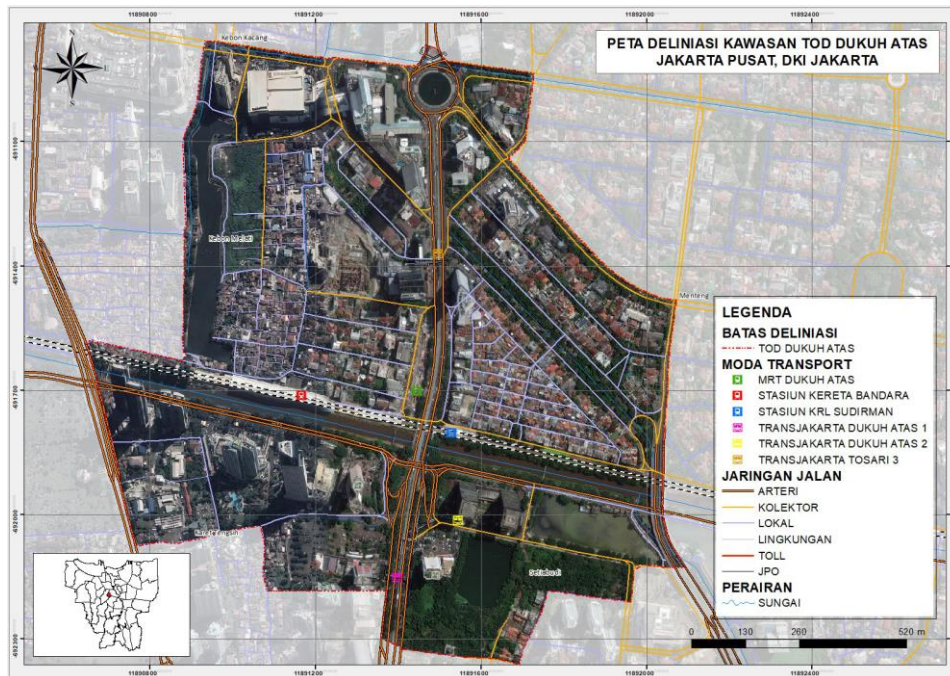
1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah studi yaitu Kawasan TOD Dukuh Atas dengan luas wilayah 143 ha. Kawasan TOD Dukuh Atas ini merupakan *melting point* dari moda transportasi MRT, LRT, BRT, KRL, dan kereta bandara. Kawasan TOD Dukuh Atas terdiri dari 4 kelurahan yaitu Kelurahan Kebon Melati, Kelurahan Menteng, Kelurahan Karet, dan Kelurahan Setiabudi. Pada Kawasan TOD Dukuh Atas, terdapat Stasiun *Commuterline* Sudirman, Halte Bus Trans Jakarta Dukuh Atas 1 dan 2, Stasiun Kereta Bandfara BNI City, dan Stasiun MRT Dukuh Atas. Stasiun MRT Dukuh Atas merupakan satu-satunya stasiun bawah tanah yang mempunyai area komersil pada 10 meter di bawah permukaan tanah, dengan peron penumpang yang mencapai 24 meter di bawah permukaan tanah.



Gambar 1. 1 Peta Orientasi Kawasan TOD Dukuh Atas

Sumber: Analisis Penulis (2020)



Gambar 1. 2 Peta Delineasi TOD Dukuh Atas

Sumber: PT MRT Jakarta (2018)

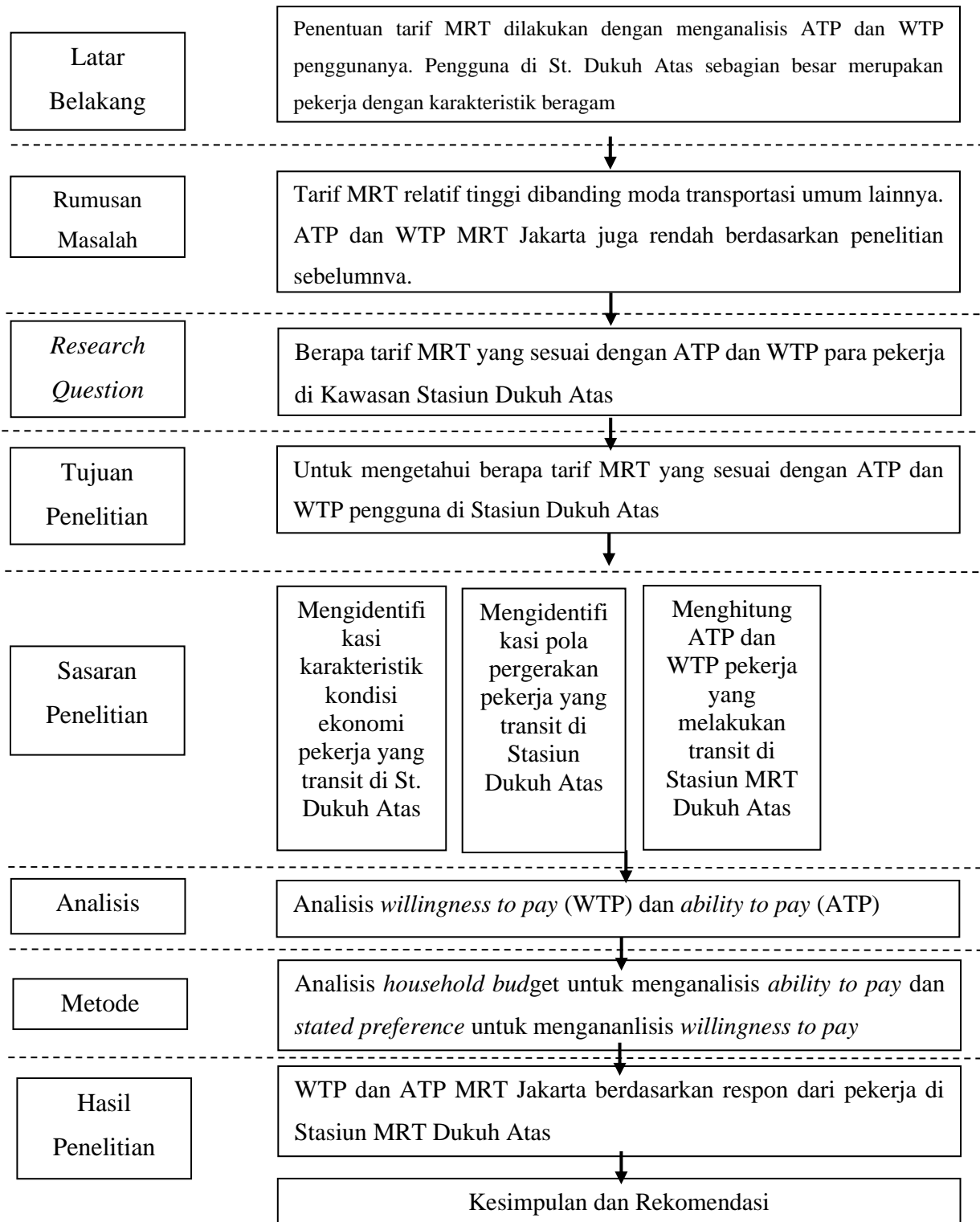
1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui ATP dan WTP pengguna MRT khususnya pekerja di Kawasan Dukuh Atas yang melakukan transit di Stasiun Dukuh Atas, sehingga bahasan materi yang akan di bahas adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi karakteristik kondisi ekonomi pekerja yang transit di Stasiun Dukuh Atas
2. Identifikasi pola pergerakan pekerja yang transit di Stasiun Dukuh Atas
3. Perhitungan ATP dan WTP pekerja yang melakukan transit di Stasiun MRT Dukuh Atas

1.6 Kerangka Pikir

Penelitian ini dilakukan dengan latar belakang tingginya tarif MRT dibandingkan dengan moda transportasi publik serupa lainnya dan karakteristik spesifik pekerja di Kawasan Dukuh Atas. Tingginya tarif MRT mencapai 20% dari UMP DKI Jakarta, tidak ideal. Idealnya pengeluaran seseorang untuk biaya transportasi adalah 10% dari total pendapatannya. Penentuan tarif MRT membutuhkan analisis dan studi sehingga penentuan tarifnya dapat terjangkau oleh masyarakat. Melalui penelitian ini, ingin ditentukan tarif yang ideal berdasarkan ATP dan WTP berdasarkan respon dari pengguna MRT yang ada di Kawasan Dukuh Atas.



Gambar 1. 3 Kerangka Pikir

Sumber: Analisis Penulis, 2020

1.7 Metodologi Penelitian

Bagian metodologi penelitian berisi tentang pendekatan dan metodologi yang digunakan beserta cara pengumpulan data dan pengolahan data dalam penyusunan penelitian.

1.7.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang dilakukan dengan memanfaatkan data berupa angka dalam analisisnya. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan metode analisis *household budgeting* dan *stated preference*.

1.7.2 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

A. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan data primer dan data sekunder. Tujuan dari pengumpulan data primer adalah untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik pekerja yang merupakan pengguna MRT yang melakukan transit di Dukuh Atas, beserta informasi yang berkaitan dengan aspek ATP dan WTP pengguna. Dibutuhkan data yang langsung berasal dari sumbernya karena informasi tersebut tidak tersedia di instansi terkait atau di sumber buku atau internet. Sementara data sekunder yang merupakan data yang diperoleh lewat perantara atau dari buku, jurnal, arsip, publikasi, dan lainnya. Data sekunder yang digunakan merupakan literatur-literatur yang berkaitan dengan materi, dan ruang lingkup wilayah.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang berbentuk pertanyaan tertulis yang mengacu pada variabel yang ada dalam penelitian. Pertanyaan dalam kuesioner dibuat dengan detail, dengan informasi yang terperinci dan lengkap agar menghindari kesalahpahaman responden dalam menjawab kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring dengan menggunakan *Google Form*.

Pada awalnya kuesioner direncanakan dengan memberikan kuesioner secara langsung pada pengguna MRT di Stasiun MRT Dukuh Atas secara acak. Hal tersebut pada akhirnya tidak memungkinkan untuk dilakukan karena pada saat pengambilan data, yaitu bulan Mei

2020 sedang terjadi pandemi, sehingga kuesioner disebarakan secara daring. Kuesioner disebarakan dengan mengontak kenalan tim RDM yang merupakan pengguna MRT yang melakukan transit di Dukuh Atas melalui jalur pribadi dan memasang iklan pada media sosial. Penyebaran kuesioner secara daring ini juga dilengkapi pertanyaan lebih lanjut mengenai kemungkinan yang bersangkutan melakukan pergerakan dari Stasiun MRT Dukuh Atas. hal ini dilakukan agar data yang digunakan dipastikan berasal dari pekerja yang melakukan transit di Dukuh Atas.

Sementara teknik pengumpulan data sekunder dilakukan dengan melakukan telaah dokumen dan studi literatur. Telaah dokumen merupakan teknik pengumpulan data sekunder melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti berupa dokumen. Dokumen dapat memberi latar belakang lebih luas mengenai pokok dari penelitian. Dokumen dapat dimanfaatkan untuk menelaah lebih lanjut tentang masalah yang ingin diamati, dan tentang wilayah studi yang ingin diteliti. Selain itu, telaah dokumen juga berguna dalam memberikan informasi sebagai gambaran umum dan pedoman dalam penelitian. Dokumen yang mendukung penelitian ini diantaranya adalah dokumen rencana pengembangan TOD Dukuh Atas dari PT. MRT, Kajian Pengembangan Kawasan TOD dari Dewan Riset Daerah Prov. DKI Jakarta, dan lainnya.

Studi literatur merupakan pencarian referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Referensi dari studi literatur dapat ditemukan dari buku, jurnal, artikel, dan laporan penelitian. Studi literatur ditujukan untuk memperkuat permasalahan, menguatkan dasar dari penggunaan variabel yang mendukung penelitian, sampai dengan menentukan teknik analisis yang akan digunakan. Studi literatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah seputar *ability to pay* dan *willingness to pay*.

1.7.3 Data yang Digunakan

Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif dapat diukur atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan.

Tabel 1.1 Data yang Digunakan

Sasaran	Variabel	Nama Data	Bentuk Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Mengidentifikasi karakteristik kondisi ekonomi pekerja yang transit di Stasiun Dukuh Atas	Ekonomi	Rata-rata pendapatan perbulan	Numerik	Kuesioner	Pekerja
	Ekonomi	Rata-rata total pengeluaran perbulan			
	Pekerjaan	Jenis pekerjaan	Deskripsi		
	Transportasi	Jumlah dan jenis kendaraan			
Mengidentifikasi pola pergerakan pekerja yang transit di Stasiun Dukuh Atas	Transportasi	Frekuensi penggunaan MRT	Numerik	Kuesioner	Pekerja
		Alternatif lain selain MRT	Deskriptif		
	Lama perjalanan	Lama perjalanan menuju kantor dan pulang kantor	Numerik		
Menghitung ATP dan WTP pekerja yang melakukan transit di Stasiun MRT Dukuh Atas	Ekonomi	Jumlah anggota keluarga yang ditanggung	Numerik	Kuesioner	Pekerja
	Biaya transport	Presentase alokasi biaya transport perbulan			
		Presentase alokasi biaya transport untuk MRT			
		Tarif ideal MRT menurut pengguna			
		Kesediaan membayar lebih untuk fasilitas yang lebih baik	Deskriptif		

Sasaran	Variabel	Nama Data	Bentuk Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
		Presentase penambahan biaya dari tarif ideal	Numerik		

1.7.4 Teknik Sampling

Teknik sampling dilakukan dengan menggunakan cara *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* menandakan bahwa data bukanlah data yang acak. Sementara teknik sampling yang digunakan adalah *Convenience Sampling*. *Convenience sampling* dilakukan karena dilatarbelakangi oleh ketersediaan responden untuk diminta mengisi kuesioner. Tidak semua pengguna MRT di Stasiun Dukuh Atas yang dipilih berdasarkan urutan acak akan bersedia untuk diwawancarai, sehingga peneliti akan melakukan pencarian data dari responden yang mudah untuk dijangkau peneliti dan bersedia untuk mengisi kuesioner.

Pada penelitian ini, penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, yang menggunakan jumlah populasi. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah jumlah pekerja di kawasan TOD Dukuh Atas, yang totalnya adalah 67.725 pekerja (Muzakkiy, 2016). Jumlah populasi ini berasal dari penelitian tahun 2016 mengenai Arahan Peningkatan Penerapan Konsep TOD pada Kawasan Dukuh Atas yang diasumsikan kondisinya belum banyak berubah. Berikut merupakan rumus Slovin (Supriyanto & Iswandari, 2017):

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan

Berdasarkan rumus di atas, jumlah populasi adalah 67.725 orang, dengan mengambil tingkat toleransi kesalahan sebesar 0,1. Maka hasil yang didapatkan adalah 99

orang atau di bulatkan menjadi 100 orang. Berdasarkan perhitungan tersebut ditentukan bahwa sampel penelitian adalah 100 responden.

1.7.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis *household budget* untuk menganalisis *ability to pay* pekerja di Stasiun Dukuh Atas, dan menggunakan analisis *stated preference* untuk menganalisis *willingness to pay*. Analisis ATP dan WTP dari pengguna di Dukuh Atas akan di state dalam angka ATP dan WTP per kilometer, karena daerah asal atau tujuan pengguna yang berbeda. Berikut merupakan penjabaran dari masing-masing analisis yang digunakan:

A. Teknik *Household Budget*

Household budget dan alokasinya menjelaskan bahwa pola distribusi dari pendapatan keluarga adalah konstan. Pendapatan konstan secara historis dan juga secara geografis, dengan tidak memerhatikan kebijakan perpajakan setempat (Yudariansyah, 2006). Nilai ATP dapat diperoleh dari rasio alokasi pendapatan keluarga untuk biaya transportasi MRT terhadap total biaya transportasi seluruh anggota keluarga, baik yang berpenghasilan maupun yang tidak. Perhitungan dengan *household budget* digunakan untuk menemukan ATP umum, yang analisisnya dapat dilanjutkan dengan menghitung ATP per responden per trip. Berikut merupakan penggunaan *household budget* untuk perhitungan ATP (DN.Wulansari, 2017) :

$$ATP_{umum} = \frac{It \times Pp \times Pt}{Tt}$$

Keterangan:

It = Total pendapatan keluarga per bulan (Rp/Kel/Bulan)

Pp = Persentase pendapatan untuk transportasi per bulan dari total pendapatan keluarga

Pt = Persentase untuk angkutan dari pendapatan transportasi keluarga per bulan

Tt = Total panjang perjalanan keluarga per bulan per trip (trip/kel/bulan)

B. Teknik *Stated Preference*

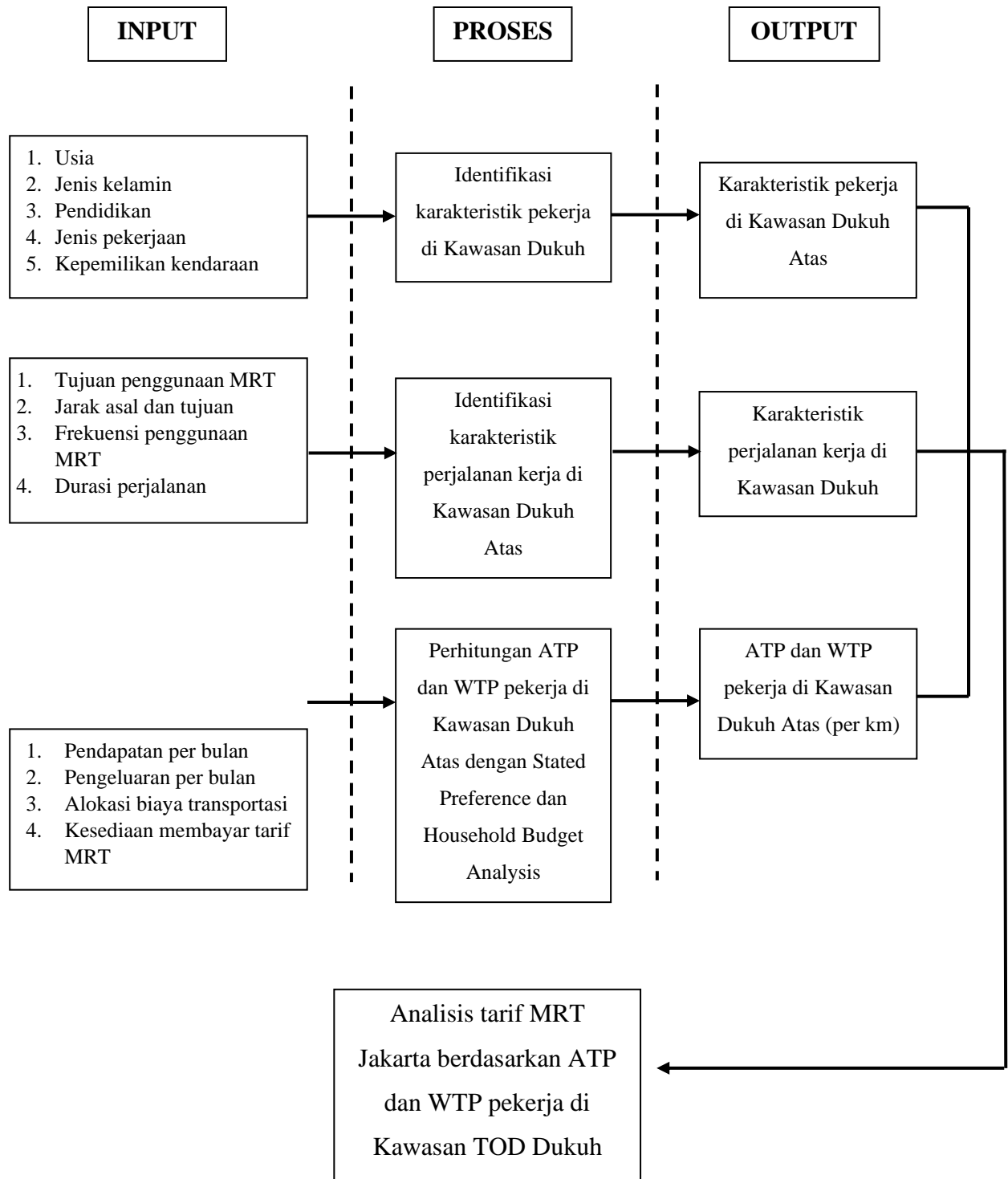
Teknik *stated preference* didasarkan pada pasar yang dibangun atau hipotesis terhadap sesuatu yang ingin diteliti, dalam penelitian ini adalah *willingness to pay* (WTP). Teknik

ini dilakukan dengan bertanya kepada responden tentang seberapa besar nilai ekonomi yang sesuai untuk barang atau jasa tertentu. Nilai ekonomi diungkapkan melalui pasar hipotesis atau dibangun berdasarkan respon dari kuesioner. Metode ini juga dapat dikembangkan sebagai metode untuk menilai barang dan jasa yang tidak ada harga pasarnya, contohnya seperti biaya manfaat lingkungan.

Teknik ini juga relevan digunakan untuk barang dan jasa dengan multi-atribut, contoh relevan dengan penelitian ini adalah seberapa banyak orang menilai atribut X, kenyamanan MRT versus atribut Y, keekonomisan harga. Kedua atribut tidak dapat dinilai secara terpisah, karena memiliki keterkaitan.

1.7.6 Kerangka Analisis

Kerangka analisis merupakan alur yang menjalankan tahapan dari awal sampai akhir penelitian. Pembuatan kerangka analisis ditunjukkan untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian secara sistematis. Berikut merupakan kerangka analisis dari penelitian.



Kerangka Analisis

Sumber: Analisis Penulis, 2020

1.8 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup yang meliputi ruang lingkup wilayah dan materi, kerangka penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 KAJIAN LITERATUR TARIF MRT JAKARTA DI TOD DUKUH ATAS BESERTA ATP DAN WTP

Bab kajian literatur menjelaskan mengenai teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Kajian teori yang akan dibahas meliputi moda transportasi umum khususnya adalah MRT, kawasan TOD Dukuh Atas, karakteristik kondisi ekonomi pengguna, karakteristik perjalanan pengguna, tingkat pelayanan, penentuan tarif, ATP, dan WTP.

BAB 3 GAMBARAN UMUM KAWASAN TOD DUKUH ATAS

Bab ini menjelaskan gambaran umum dari Kawasan TOD Dukuh Atas yang menjadi wilayah penelitian. Keseluruhan gambaran umum wilayah penelitian ini ditinjau dari kondisi fisik, dan non-fisik yang berada di wilayah penelitian tersebut, beserta hubungannya dengan MRT Jakarta.

BAB 4 ANALISIS TARIF MRT JAKARTA BERDASARKAN ATP DAN WTP PEKERJA DI KAWASAN TOD DUKUH ATAS

Bab ini berisi tentang analisis mengenai karakteristik pengguna, karakteristik pola perjalanan, dan analisis tarif MRT berdasarkan ATP dan WTP. Teknik analisis yang digunakan pada bagian ini adalah *household analysis* dan *stated preference*. Hasil penelitian dijelaskan dalam bentuk diagram, grafik, dan paragraph deskriptif.

BAB 5 REKOMENDASI DAN KESIMPULAN

Bab penutup berisi tentang uraian kesimpulan penelitian dari hasil analisis dan rekomendasi berupa usulan tarif MRT yang sesuai dengan ATP dan WTP pengguna, khususnya yang ada di Kawasan Dukuh Atas.